

Manajemen Pendidikan Sekolah dan Kualitas Pendidikan (Studi pada Kualitas Pendidikan di Provinsi Papua)

Paulus Yulius Indubri

STIPER St. Thomas Aquinas Jayapura

M.S. Idrus

Ubud Salim

Djumahir

Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Abstract: *This research is to analyze the effect about empirically test: 1) whether professional teacher influences to school education managements, 2) whether ascendant curriculum to schooled education managements, 3) if yielding learned influential to schooled education managements, 4) if professional teacher influentialing to education qualities, 5) if ascendant curriculum to education qualities, 6) if yielding learned influential to education qualities, and 7) what is influential schooled education management to education quality. Observational method that is utilized is format design affiliate approaching (mixing approach), which is supported quantitative approaching by qualitatif's approaching as minor approaching. Observational location on 20 Regencies/City that exist on Papua Province region with division as follows: 1) Regencies/Cities at Province upstate Papuan, namely: Jayapura city, Jayapura regency, Keerom regency, Sarmi regency, Supiori regency, Fertile regency, Nabire regency, Yapen regency, and Waropen Regency, 2) Regencies/Cities at Papua Province middle part, namely: Jayawijaya regency, Paniai regency, Mimika regency, Tolikara regency, Pegunungan Bintang regency, Puncak Jaya regency, and Yahukimo regency, and 3) Regency/City at austral Papua Province, namely: Merauke regency, Asmat regency, Boven Digoel regency, and Mappi Regency. The Result show that: 1) marks sense kausal's relationships among teachers professional factor, curriculum, learned result, education management to education quality, 2) schooled education managements constitute education quality determinants, but then also so prescribed by professional teacher, curriculum, and tall studying result. If education management corresponds to that expected deep its management therefore good education quality will be reached conversely.*

Keywords: *governman policy, education quality*

Abstrak: Pada penelitian ini, subjek yang dianalisis dan dites empiris akan berefek: 1) jika guru yang profesional berpengaruh dalam manajemen pendidikan *schooling*, 2) jika kurikulum berpengaruh terhadap manajemen pendidikan *schooling*, 3) jika hasil belajar berpengaruh terhadap manajemen pendidikan *schooling*, 4) jika guru yang profesional berpengaruh kepada kualitas pendidikan, 5) jika kurikulum berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, 6) jika hasil belajar berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, dan 7) apakah manajemen pendidikan *schooling* berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan format desain afiliasi (pendekatan pencampuran), yang didukung oleh pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan minor. Lokasi penelitian pada 20 Kabupaten/Kota yang ada

Alamat Korespondensi:

Paulus Yulius Indubri, STIPER St. Thomas Aquinas
Jayapura

di wilayah Provinsi Papua dengan pembagian sebagai berikut: 1) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua bagian utara, yaitu: Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Supiori, Kabupaten Subur, Kabupaten Nabire, Kabupaten Yapen, dan Kabupaten Waropen, 2) Kabupaten/ Kota di Provinsi Papua bagian tengah, yaitu: Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Paniai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Puncak Jaya, dan Kabupaten Yahukimo, dan 3) Kabupaten/kota di Provinsi Papua selatan, yaitu: Kabupaten Merauke, Kabupaten Asmat, Kabupaten Boven Digoel, dan Kabupaten Mappi. Hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) ada hubungan kausal antara faktor pengajar profesional, kurikulum, hasil belajar, manajemen pendidikan dengan kualitas pendidikan, 2) manajemen pendidikan schooling merupakan penentu kualitas pendidikan, tetapi juga ditentukan oleh pengajar profesional, kurikulum, dan tingginya hasil belajar. Jika manajemen pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dalam manajemen mutu pendidikan yang baik sehingga akan tercapai kebalikannya.

Kata Kunci: kebijakan sekolah, kualitas pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan hak asasi bagi setiap warga negara, hal ini sesuai dengan pasal 31 ayat (1) UUD 1945, bahwa "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Untuk mendapatkan layanan pendidikan bermutu, pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan melalui APBN dan APBD. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)", mengatur anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD, diluar gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan. Permasalahan yang sangat menarik untuk melakukan penelitian ini, sebagai berikut: 1. Manajemen pendidikan sekolah dapat ditinjau dari segi: a) produktivitas tenaga pendidik, b) pelayanan pendidikan secara kreatif, c) pembinaan dan pengembangan sebagai wujud koordinasi, dan d) mutu proses daya saing. 2. Kualitas pendidikan sarannya, meliputi: a) desentralisasi pendidikan yang terkait dengan mutu hasil, b) strategis organisasi pendidikan, dan c) pembiayaan pendidikan. 3. Profesional guru sesuai dengan: a) kualifikasi pendidik, b) supervisi pendidikan, dan c) program sertifikasi. 4. Kurikulum mewujudkan: a) kompetensi, b) lingkungan pendidikan, dan c) bahan ajar. 5. Hasil belajar sangat tergantung dari: a) partisipasi guru, b) keahlian akademik, dan c) prestasi pendidikan.

Manfaat Penelitian

Kontribusi keilmuan manajemen sumber daya manusia, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah disiplin ilmu khususnya tentang manajemen pendidikan sekolah dan kualitas pendidikan yang berhubungan

dengan manajemen pendidikan sekolah, profesional guru, kurikulum, dan hasil belajar. Kontribusi secara praktis penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah Provinsi Papua dan Dinas

Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Provinsi Papua menyangkut profesional guru, kurikulum, dan hasil belajar dalam menunjang manajemen pendidikan sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pendidikan

Pembinaan dan Pengembangan Kearns, P. (2001) mengemukakan pembinaan dan pengembangan untuk mencapai kualitas pendidikan, meliputi: kemampuan mengajar, profesionalisme pengajar, pendekatan, jenis dan metode, pengawasan, dan bimbingan. Mutu Proses Pembelajaran Cord (2001) dalam melakukan aspek penilaian terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah, meliputi: silabus mata pelajaran, tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan, dan penilaian.

Desentralisasi Pendidikan

Barret (1999), dalam era desentralisasi pendidikan mencakup tiga hal yakni: 1) manajemen berbasis lokasi, 2) pendelegasian wewenang, dan 3) inovasi kurikulum.

Pembiayaan Pendidikan dan Profesional Guru

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Bab II pasal 7.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; pada Bab III. Prinsip Profesionalitas; pasal 7 ayat 1.

Kualitas Pengajar dan Program Sertifikasi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 16 Tahun 2007, tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yakni kualifikasi akademik guru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV; pasal 8 yakni guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pasal 11.

Kurikulum

Kurikulum dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang "Sistem Pendidikan Nasional".

Kompetensi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 16 Tahun 2007, tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Lingkungan Pendidikan dan Hasil Belajar

Bogdan R.C. (1992), lingkungan pendidikan dalam sistem pengajaran yang diterapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kepekaan dan kesadaran peserta ajar pada lingkungan walaupun ilmu-ilmu yang diajarkan adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan lingkungan.

Hasil Belajar

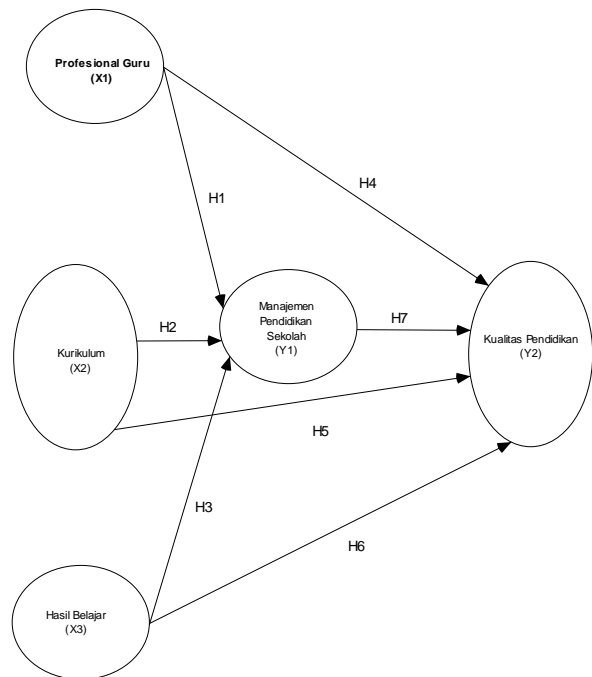
Dalam kedudukan hasil belajar dikaitkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Keahlian Akademik dan Kerangka Konsep Penelitian

Keahlian akademik dalam penilaian hasil belajar menurut PP. No. 19 tahun 2005 mengenai standar

penilaian terdapat tiga syarat, antara lain: 1) penilaian hasil belajar oleh pendidik, 2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan 3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Upaya untuk mengoptimalkan pendidikan sangat berkaitan langsung dengan faktor kualitas pendidikan, manajemen pendidikan sekolah, profesional guru, kurikulum, dan hasil belajar. Pada prinsipnya pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan suatu proses perubahan, dari masyarakat terbelakang menjadi masyarakat yang lebih maju menuju kesetaraan dan kesejajaran dengan masyarakat lainnya.



Gambar 1. Councental Framework (Yang Menunjukkan Hubungan Variabel Profesional Guru, Kurikulum, Hasil Belajar, Manajemen Pendidikan Sekolah, dan Kualitas Pendidikan)

Hipotesis Penelitian

- H1 : Semakin tinggi profesional guru, akan semakin baik manajemen pendidikan sekolah.
- H2 : Semakin terpadunya kurikulum yang diterapkan, akan semakin baik manajemen pendidikan sekolah.
- H3 : Semakin baik hasil belajar siswa, akan semakin menunjang manajemen pendidikan sekolah.
- H4 : Semakin terpadunya profesional guru, akan semakin baik kualitas pendidikan.

H5 : Semakin terpadunya kurikulum, akan semakin baik kualitas pendidikan.

H6 : Semakin terpadunya hasil belajar yang ditetapkan, akan semakin tinggi kualitas pendidikan.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas dengan analisis jalur (*path analysis*) merupakan metode analisis yang dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampelnya. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan *perspektif fenomenologi*, dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap terhadap hasil analisis kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian pada 20 Kabupaten/ Kota yang terdapat pada wilayah Provinsi Papua.

Populasi Dan Sampel

Populasi Penelitian

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.030 orang pada 20 Kabupaten/ Kota di Provinsi Papua.

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional non random sampling* Jadi sampel dalam penelitian adalah sebesar 280 responden secara proporsional.

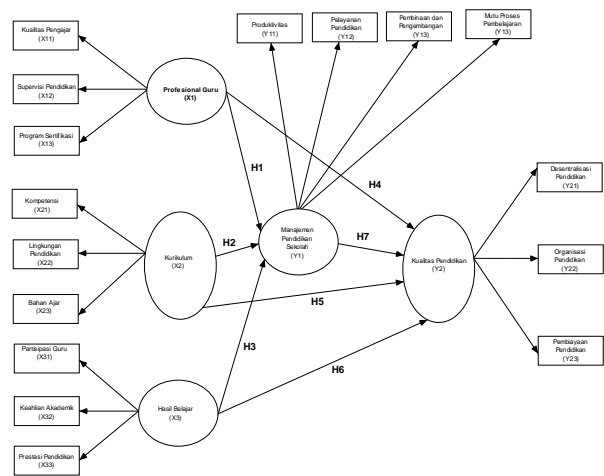
Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden dan deskripsi responden terhadap dimensi-dimensi setiap variabel penelitian. Analisis Jalur (*Path Analysis*) Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menelusuri hubungan antara variabel dalam model yang dibuat si peneliti.

Solimun (2002), analisis jalur (*Path Analysis*), sebagai berikut:

- Merancang model berdasarkan konsep dan teori.



Gambar 2. Diagram Jalur Model Diagram Path

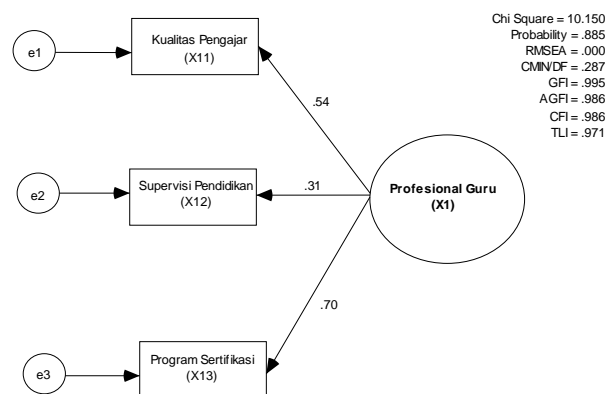
- Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis *path*.
- Dalam analisis *path* adanya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total. 4. Pemeriksaan validitas model analisis *path*.
- Interpretasi hasil berdasarkan tahapan analisis *path*.

HASIL

Hasil Analisis Path

Analisis *Confirmatory factor Analysis* (CFA)

Confirmatory Factor Analysis (CFA) Variabel Profesional Guru (X₁)



Gambar 3. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) Pada Variabel Profesional Guru (X₁)

Tabel 1. Hasil Uji Goodness of Fit Indeks Pada Variabel Profesional Guru (X_1)

Kriteria	Cut-off-Value	Hasil Model	Keterangan
Chi Square	Kecil	10.150	Baik
Probability	= 0.05	0.885	Baik
RMSEA	= 0.08	0.000	Baik
GFI	= 0.90	0.995	Baik
AGFI	= 0.90	0.986	Baik
CMIN/DF	= 2.00	0.287	Baik
TLI	= 0.95	0.971	Baik
CFI	= 0.95	0.986	Baik

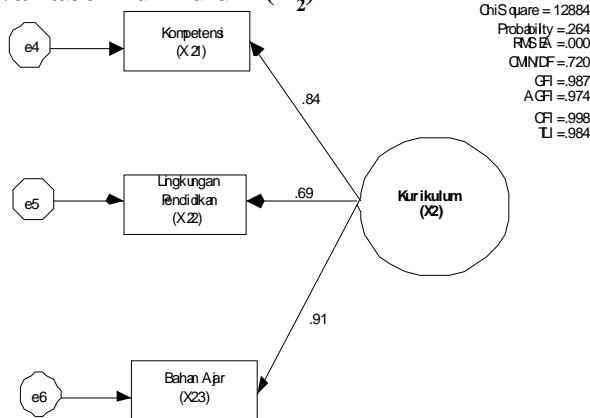
Tabel 2. Nilai Loading Factor (2λ), Critical Ratio (CR), dan Probability (p) Pada Variabel Profesional Guru (X_1)

Variabel Indikator	Loading Factor (λ)	Critical Ratio (CR)	Probability (p)	Keterangan
X_{11}	0.545	5.519	0.000	Signifikan
X_{12}	0.314	3.125	0.000	Signifikan
X_{13}	0.704	6.417	0.000	Signifikan

Loading Factor (2λ) positif dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dimensi indikator dengan nilai kualitas pengajar (X_{11}) sebesar 0.545, supervisi pendidikan (X_{12}) sebesar 0.314, dan program sertifikasi (X_{13}) sebesar 0.704 sangat menentukan profesional guru (X_1). Untuk nilai tertinggi dimiliki oleh dimensi indikator program sertifikasi (X_{13}) sebesar 0.704 dan kualitas pengajar (X_{11}) sebesar 0.54. Sedangkan nilai dimensi indikator terendah pada supervisi pendidikan (X_{12}) sebesar 0.314. Sertifikasi guru dan kualitas pengajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan profesional guru.

Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Variabel Kurikulum (X_2)



Gambar 4. Confirmatory Factor Analysis (CFA) Pada Variabel Kurikulum (X_2)

Tabel 3. Hasil Uji Goodness of Fit Indeks Pada Variabel Kurikulum (X_2) Kriteria Cut-off-Value

Kriteria	Cut-off-Value	Hasil Model	Keterangan
Chi Square	Kecil	12.884	Baik
Probability	= 0.05	0.264	Baik
RMSEA	= 0.08	0.000	Baik
GFI	= 0.90	0.987	Baik
AGFI	= 0.90	0.974	Baik
CMIN/DF	= 2.00	0.720	Baik
TLI	= 0.95	0.984	Baik
CFI	= 0.95	0.996	Baik

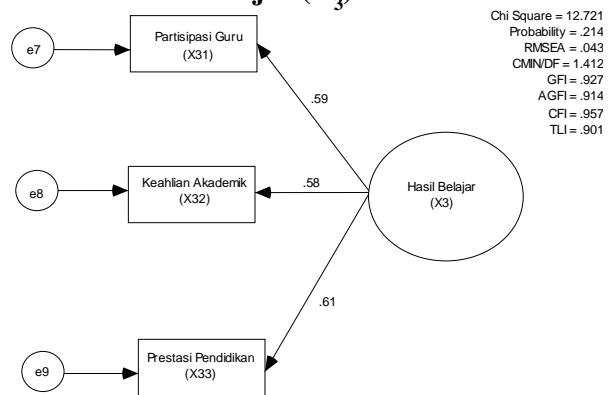
Tabel 4. Nilai Loading Factor (2λ), Critical Ratio (CR), dan Probability (p) Pada Variabel Kurikulum (X_2)

Variabel Indikator	Loading Factor (λ)	Critical Ratio (CR)	Probability (p)	Keterangan
X_{21}	0.915	5.640	0.000	Signifikan
X_{22}	0.691	4.468	0.000	Signifikan
X_{23}	0.840	9.128	0.000	Signifikan

Loading Factor (2λ) positif dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dimensi indikator dengan nilai kompetensi (X_{21}) sebesar 0.915, lingkungan pendidikan (X_{22}) sebesar 0.691, dan bahan ajar (X_{23}) sebesar 0.840 sangat menentukan kurikulum (X_2). Untuk nilai tertinggi dimiliki oleh dimensi indikator kompetensi (X_{21}) sebesar 0.915 dan bahan ajar (X_{23}) sebesar 0.840. Sedangkan nilai dimensi indikator terendah pada lingkungan pendidikan (X_2) sebesar 0.691. Kompetensi dan bahan ajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan kurikulum.

Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Variabel Hasil Belajar (X_3)



Gambar 5. Confirmatory Factor Analysis (CFA) Pada Variabel Hasil Belajar (X_3)

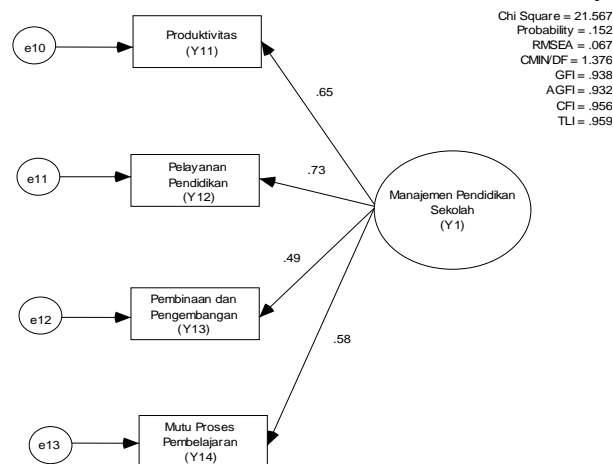
Tabel 5. Hasil Uji Goodness of Fit Indeks Pada Variabel Hasil Belajar (X_3)

Kriteria	Cut-off-Value	Hasil Model	Keterangan
Chi Square	Kecil	12.721	Baik
Probabilit	= 0.05	0.214	Baik
RMSEA	= 0.08	0.043	Baik
GFI	= 0.90	0.927	Baik
AGFI	= 0.90	0.914	Baik
CMIN/DF	= 2.00	1.413	Baik
TLI	= 0.95	0.957	Baik
CFI	= 0.95	0.957	Baik

Tabel 6. Nilai Loading Factor (2λ), Critical Ratio (CR), dan Probability (λ) Pada Variabel Hasil Belajar (X_3)

Variabel Indikator	Loading Factor (λ)	Critical Ratio (CR)	Probability (p)	Keterangan
X_{31}	0.594	3.193	0.000	Signifikan
X_{32}	0.584	3.241	0.000	Signifikan
X_{33}	0.613	3.411	0.000	Signifikan

Signifikan Loading Factor (2λ) positif dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dimensi indikator dengan nilai partisipasi guru (X_{31}) sebesar 0.594, keahlian akademik (X_{32}) sebesar 0.584, dan prestasi pendidikan (X_{33}) sebesar 0.613 sangat menentukan hasil belajar (X_3). Untuk nilai tertinggi dimiliki oleh dimensi indikator prestasi pendidikan (X_{33}) sebesar 0.613 dan partisipasi guru (X_{31}) sebesar 0.594. Sedangkan nilai dimensi indikator terendah pada keahlian akademik (X_{32}) sebesar 0.584. Prestasi pendidikan dan partisipasi guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) Variabel Manajemen Pendidikan Sekolah (Y_1)



Gambar 6. Confirmatory Factor Analysis (CFA) Pada Variabel Manajemen Pendidikan Sekolah (Y_1)

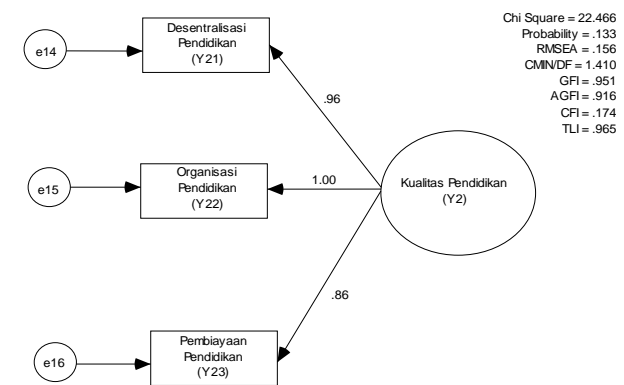
Tabel 7. Hasil Uji Goodness of Fit Indeks pada Variabel Manajemen Pendidikan Sekolah (Y_1)

Kriteria	Cut-off-Value	Hasil Model	Keterangan
Chi Square	Kecil	21.567	Baik
Probability	= 0.05	0.152	Baik
RMSEA	= 0.08	0.067	Baik
GFI	= 0.90	0.938	Baik
AGFI	= 0.90	0.932	Baik
CMIN/DF	= 2.00	1.376	Baik
TLI	= 0.95	0.959	Baik
CFI	= 0.95	0.956	Baik

Tabel 8. Nilai Loading Factor (2λ), Critical Ratio (CR), dan Probability (p) pada Variabel Manajemen Pendidikan Sekolah (Y_1)

Variabel Indikator	Loading Factor (λ)	Critical Ratio (CR)	Probability (p)	Keterangan
Y_{11}	0.581	5.254	0.000	Signifikan
Y_{12}	0.492	4.922	0.000	Signifikan
Y_{13}	0.734	5.603	0.000	Signifikan
Y_{14}	0.651	3.891	0.000	Signifikan

Loading Factor (2λ) positif dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05. Dimensi indikator dengan nilai produktivitas (Y_{11}) sebesar 0.581, pelayanan pendidikan (Y_{12}) sebesar 0.492, pembinaan dan pengembangan (Y_{13}) sebesar 0.734, dan mutu proses pembelajaran (Y_{14}) sebesar 0.651 sangat menentukan manajemen pendidikan sekolah (Y_1). Nilai tertinggi dimiliki oleh dimensi indikator pembinaan dan pengembangan (Y_{13}) sebesar 0.734 dan mutu proses pembelajaran (Y_{14}) sebesar 0.651. Nilai terendah pada pelayanan pendidikan (Y_{12}) sebesar 0.492 dan produktivitas (Y_{11}). Pembinaan dan pengembangan serta mutu proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan manajemen pendidikan sekolah. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) Variabel Kualitas Pendidikan (Y_2)



Gambar 7. Confirmatory Factor Analysis (CFA) pada Variabel Kualitas Pendidikan (Y_2)

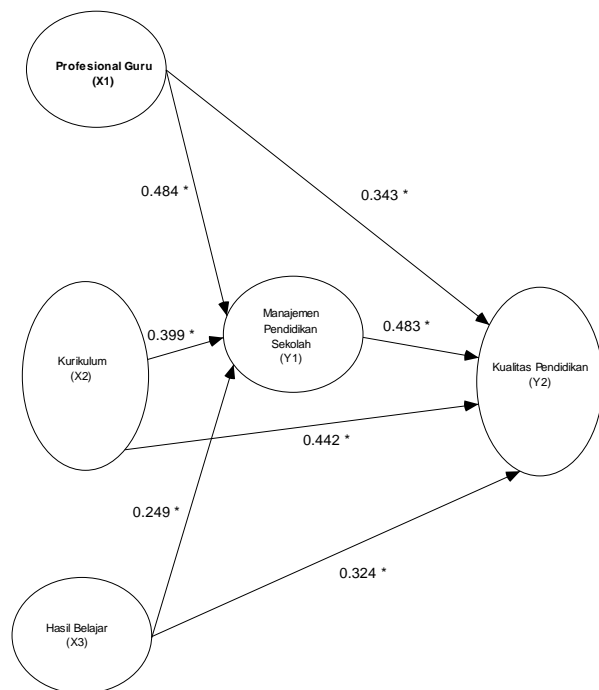
Tabel 9. Hasil Uji Goodness of Fit Indeks pada Variabel Kualitas Pendidikan (Y_2)

Kriteria	Cut-off-Value	Hasil Model	Keterangan
Chi Square	Kecil	22.466	Baik
Probability	= 0.05	0.133	Baik
RMSEA	= 0.08	0.156	Baik
GFI	= 0.90	0.951	Baik
AGFI	= 0.90	0.916	Baik
CMIN/DF	= 2.00	1.410	Baik
TLI	= 0.95	0.965	Baik
CFI	= 0.95	0.174	Baik

Tabel 10. Nilai Loading Factor (2λ), Critical Ratio (CR), dan Probability (p) pada Variabel Kualitas Pendidikan (Y_2)

Variabel Indikator	Loading Factor (λ)	Critical Ratio (CR)	Probability (p)	Keterangan
Y_{11}	0.961	6.334	0.000	Signifikan
Y_{12}	1.000	7.019	0.000	Signifikan
Y_{13}	0.862	5.012	0.000	Signifikan

Hasil Uji Model Analisis Path



Gambar 8. Hasil Uji Model Analisis Path dan Hubungan Variabel Profesional Guru (X_1), Kurikulum (X_2), Hasil Belajar (X_3), Manajemen Pendidikan Sekolah (Y_1), dan Kualitas Pendidikan (Y_2)

Identifikasi koefisien jalur pada tahapannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Uji Analisis Jalur P ($X_1 \rightarrow Y_1$) Hubungan kausalitas antara variabel profesional guru (X_1) terhadap manajemen pendidikan sekolah (Y_1) dengan *loading factor* (2λ) sebesar 0.484 signifikan 0.000 atau ($p < 0.05$). Dengan demikian hubungan antara profesional guru (X_1) mempunyai pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen pendidikan sekolah (Y_1).
- Uji Analisis Jalur P ($X_2 \rightarrow Y_1$) Hubungan kausalitas antara variabel kurikulum (X_2) terhadap manajemen pendidikan sekolah (Y_1) dengan *loading factor* (2λ) sebesar 0.399 signifikan 0.000 atau ($p < 0.05$). Dengan demikian hubungan antara kurikulum (X_2) mempunyai pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen pendidikan sekolah (Y_1).
- Uji Analisis Jalur P ($X_3 \rightarrow Y_1$) Hubungan kausalitas antara variabel hasil belajar (X_3) terhadap manajemen pendidikan sekolah (Y_1) dengan *loading factor* (2λ) sebesar 0.249 signifikan 0.000 atau ($p < 0.05$). Dengan demikian hubungan antara hasil belajar (X_3) mempunyai pengaruh langsung secara signifikan terhadap manajemen pendidikan sekolah (Y_1).
- Uji Analisis Jalur P ($X_1 \rightarrow Y_2$) Hubungan kausalitas antara variabel profesional guru (X_1) terhadap kualitas pendidikan (Y_2) dengan *loading factor* (2λ) sebesar 0.343 signifikan 0.000 atau ($p < 0.05$). Dengan demikian hubungan antara profesional guru (X_1) mempunyai pengaruh langsung secara signifikan terhadap kualitas pendidikan (Y_2).
- Uji Analisis Jalur P ($X_2 \rightarrow Y_2$) Hubungan kausalitas antara variabel kurikulum (X_2) terhadap kualitas pendidikan (Y_2) dengan *loading factor* (2λ) sebesar 0.442 signifikan 0.000 atau ($p < 0.05$). Dengan demikian hubungan antara kurikulum (X_2) mempunyai pengaruh langsung secara signifikan terhadap kualitas pendidikan (Y_2).
- Uji Analisis Jalur P ($X_3 \rightarrow Y_2$) Hubungan kausalitas antara variabel hasil belajar (X_3) terhadap kualitas pendidikan (Y_2) dengan *loading factor* (2λ) sebesar 0.324 signifikan 0.000 atau ($p < 0.05$). Dengan demikian hubungan antara hasil belajar (X_3) mempunyai pengaruh langsung secara signifikan terhadap kualitas pendidikan (Y_2).

- Uji Analisis Jalur P ($Y_1 \rightarrow Y_2$) Hubungan kausalitas antara variabel manajemen pendidikan sekolah (Y_1) terhadap kualitas pendidikan (Y_2) dengan *loading factor* (2λ) sebesar 0.483 signifikan 0.000 atau ($p < 0.05$). Dengan demikian hubungan antara manajemen pendidikan sekolah (Y_1) mempunyai pengaruh langsung secara signifikan terhadap kualitas pendidikan (Y_2).

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) dan Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

- Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel profesional guru (X_1) terhadap manajemen pendidikan sekolah (Y_2) dengan nilai *standardized direct* 0.484, *indirect* 0.000, *p-value* 0.000. Apabila variabel profesional guru (X_1) ditingkatkan maka manajemen pendidikan sekolah (Y_2) akan meningkat, sebaliknya apabila profesional guru (X_1) menurun maka manajemen pendidikan sekolah (Y_2) akan menurun juga.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel kurikulum (X_2) terhadap manajemen pendidikan sekolah (Y_2) dengan nilai *standardized direct* 0.399, *indirect* 0.000, *p-value* 0.000. Apabila variabel kurikulum (X_2) ditingkatkan maka manajemen pendidikan sekolah (Y_2) akan meningkat, sebaliknya apabila kurikulum (X_2) menurun maka manajemen pendidikan sekolah (Y_2) akan menurun juga.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel hasil belajar (X_3) terhadap manajemen pendidikan sekolah (Y_2) dengan nilai *standardized direct* 0.249, *indirect* 0.000, *p-value* 0.000. Apabila variabel hasil belajar (X_3) ditingkatkan maka manajemen pendidikan sekolah (Y_2) akan meningkat, sebaliknya apabila hasil belajar (X_3) menurun maka manajemen pendidikan sekolah (Y_2) akan menurun juga.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel profesional guru (X_1) terhadap kualitas pendidikan (Y_1) dengan nilai *standardized direct* 0.343, *indirect* 0.034, *p-value* 0.000. Apabila variabel profesional guru (X_1) ditingkatkan maka kualitas pendidikan (Y_1) akan meningkat, sebaliknya apabila profesional guru (X_1) menurun maka kualitas pendidikan (Y_1) akan menurun juga.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel kurikulum (X_2) terhadap kualitas pendidikan (Y_1) dengan nilai *standardized direct* 0.442, *indirect* 0.000, *p-value* 0.000. Apabila variabel kurikulum (X_2) ditingkatkan maka kualitas pendidikan (Y_1) akan meningkat, sebaliknya apabila kurikulum (X_2) menurun maka kualitas pendidikan (Y_1) akan menurun juga.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel hasil belajar (X_3) terhadap kualitas pendidikan (Y_1) dengan nilai *standardized direct* 0.324, *indirect* 0.044, *p-value* 0.000. Apabila variabel hasil belajar (X_3) ditingkatkan maka kualitas pendidikan (Y_1) akan meningkat, sebaliknya apabila hasil belajar (X_3) menurun maka kualitas pendidikan (Y_1) akan menurun juga.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel manajemen pendidikan sekolah (Y_2) terhadap kualitas pendidikan (Y_1) dengan nilai *standardized direct* 0.483, *indirect* 0.086, *p-value* 0.000. Apabila variabel manajemen pendidikan sekolah (Y_2) ditingkatkan maka kualitas pendidikan (Y_1) akan meningkat, sebaliknya apabila manajemen pendidikan sekolah (Y_2) menurun maka kualitas pendidikan (Y_1) akan menurun juga.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 : Semakin tinggi profesional guru, akan semakin baik manajemen pendidikan sekolah.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai CR variabel profesional guru (X_1) terhadap manajemen pendidikan sekolah (Y_2) adalah $3.941 > 1.96$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima kebenarannya.

Hipotesis 2 : Semakin terpadunya kurikulum yang diterapkan, akan semakin baik manajemen pendidikan sekolah.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai CR variabel kurikulum (X_2) terhadap manajemen pendidikan sekolah (Y_2) adalah $2.344 > 1.96$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima kebenarannya.

Hipotesis 3 : Semakin baik hasil belajar, akan semakin menunjang manajemen pendidikan sekolah.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai CR variabel hasil belajar (X_3) terhadap manajemen pendidikan sekolah (Y_2) adalah $3.783 > 1.96$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima kebenarannya.

Hipotesis 4 : Semakin terpadunya profesional guru, akan semakin baik kualitas pendidikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai CR variabel profesional guru (X_1) terhadap kualitas pendidikan (Y_1) adalah $3.345 > 1.96$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima kebenarannya.

Hipotesis 5 : Semakin terpadunya kurikulum, akan semakin baik kualitas pendidikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai CR variabel kurikulum (X_2) terhadap kualitas pendidikan (Y_1) adalah $2.167 > 1.96$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima kebenarannya.

Hipotesis 6 : Semakin terpadunya hasil belajar yang ditetapkan, akan semakin tinggi kualitas pendidikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai CR variabel hasil belajar (X_3) terhadap kualitas pendidikan (Y_1) adalah $3.405 > 1.96$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam diterima kebenarannya.

Hipotesis 7 : Semakin terpadunya manajemen pendidikan, akan semakin baik kualitas pendidikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai CR variabel manajemen pendidikan (Y_2) terhadap kualitas pendidikan (Y_1) adalah $2.412 > 1.96$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh diterima kebenarannya.

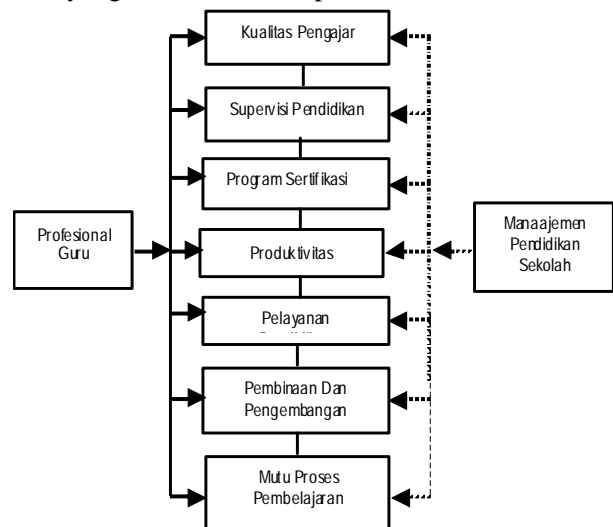
PEMBAHASAN

Pengaruh Profesional Guru terhadap Manajemen Pendidikan Sekolah

Secara langsung maupun tidak langsung berdampak positif meningkatkan pendidikan di Provinsi Papua, hal ini dapat dibuktikan dengan:

- Keterkaitan produktivitas dan kualitas pengajar sangat berhubungan dengan kualifikasi tenaga pendidik sesuai dengan jenjang pendidikan strata satu (S-1) setara dengan bidang ilmu yang diajarkan, dan jumlah tenaga pendidik.

- Keterkaitan supervisi pendidikan dan pelayanan pendidikan di lihat dari sisi internal dan eksternal untuk mengembangkan proses kreativitas dan berkualitas.
- Keterkaitan program sertifikasi dan pembinaan dan pengembangan menyangkut koordinasi, pengendalian, dan agensi pendidikan harus sesuai dengan aturan pendidikan.
- Keterkaitan kualitas pengajar dengan mutu proses pembelajaran, meliputi daya saing, tata kelola, citra publik, persyaratan akademik, keahlian khusus, beban kerja, rencana pembelajaran, dan tidak diskriminatif.
- Keterkaitan supervisi pendidikan dengan mutu proses pembelajaran untuk mewujudkan fungsi, peran dan kedudukan tersebut, guru perlu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan standar pendidik.
- Keterkaitan program sertifikasi dengan mutu proses pembelajaran untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan yang cerdas dan kompetitif.



Gambar 9. Pengaruh Profesional Guru terhadap Manajemen Pendidikan Sekolah

Keterangan:

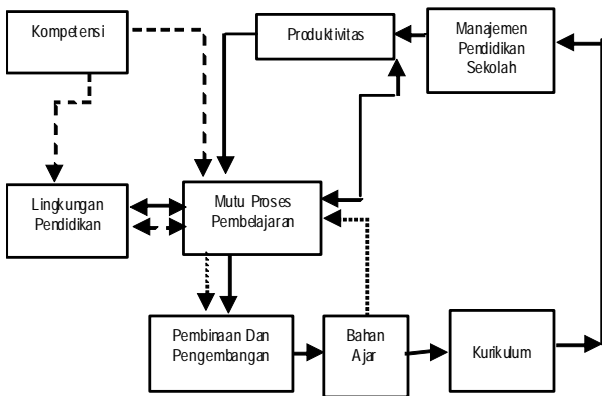
_____ : Tujuan

..... : Pencapaian

Pengaruh Kurikulum terhadap Manajemen Pendidikan Sekolah

Secara langsung maupun tidak langsung berdampak positif meningkatkan pendidikan di Provinsi Papua, hal ini dapat dibuktikan dengan:

- Keterkaitan kompetensi dan produktivitas menunjukkan seperangkat perilaku yang berkaitan dengan keserasian materi kurikulum, manfaat hasil penelitian khusus pendidikan partisipasi aktif, bimbingan, kinerja guru, etika lingkungan, dan kreativitas guru.
- Keterkaitan lingkungan dan pelayanan pendidikan, pembinaan serta pengembangan menunjukkan pemanfaatan waktu, kesetiaan, manfaat nilai, sikap, tertib, pemahaman kepemimpinan yang efektif, disiplin, model pembelajaran, makna pendidikan, ketentuan, koordinasi, pengendalian, dan agensi pendidikan.
- Keterkaitan bahan ajar dan mutu proses pembelajaran menunjukkan penyempurnaan kurikulum, implementasi pendidikan, metode ajar, buku teks, daya saing, tata kelola, dan citra publik.
- Kurikulum dalam manajemen pendidikan sekolah yang sangat perlu diperhatikan menyangkut penentuan jenis penilaian.
- Dalam pengembangan silabus implementasinya dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.



Gambar 10. Pengaruh Kurikulum Terhadap Manajemen Pendidikan Sekolah

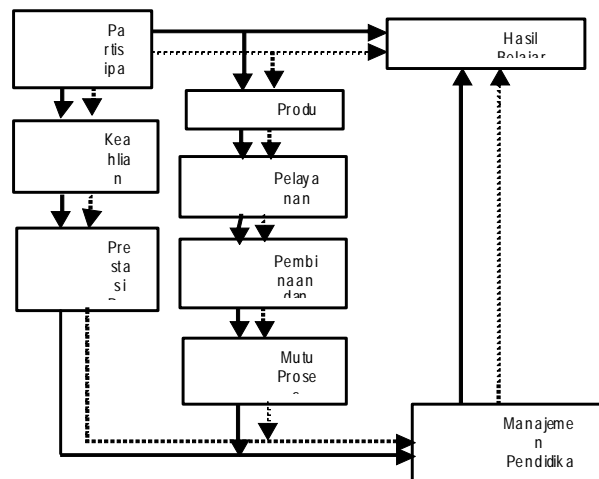
Keterangan:

————— : Tanggungjawab
 : Informasi/Dukungan

Pengaruh Hasil Belajar terhadap Manajemen Pendidikan Sekolah

Secara langsung maupun tidak langsung berdampak positif meningkatkan pendidikan di Provinsi Papua, hal ini dapat dibuktikan dengan:

- Keterkaitan partisipasi guru dengan pelayanan pendidikan dan pembinaan serta pengembangan, yakni: pedoman dan petunjuk, tenaga pengajar, rancangan, kualitas, penerapan, persepsi, model pembelajaran, makna pendidikan, ketentuan, koordinasi, pengendalian, dan agensi pendidikan.
- Keterkaitan keahlian akademik dengan produktivitas, meliputi: fasilitas pendidikan, kebutuhan pendidikan, kapasitas guru, teknologi pendidikan, kinerja guru, etika lingkungan, dan kreativitas guru.
- Keterkaitan prestasi akademik dan mutu proses pembelajaran.
- Sistem penanganan pendidikan tingkat kampung sampai dengan kabupaten melalui peningkatan jenjang pendidikan.
- Menciptakan konsistensi tujuan hasil belajar dalam menunjang manajemen pendidikan sekolah berkompetitif dan berkelas internasional.
- Dalam peningkatan prestasi akademik khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.
- Dalam pelaksanaan satuan pendidikan pada keahlian akademik menjamin pencapaian kompetensi dasar yang di tandai oleh perubahan perilaku dapat diukur melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



Gambar 11. Pengaruh Hasil Belajar terhadap Manajemen Pendidikan Sekolah

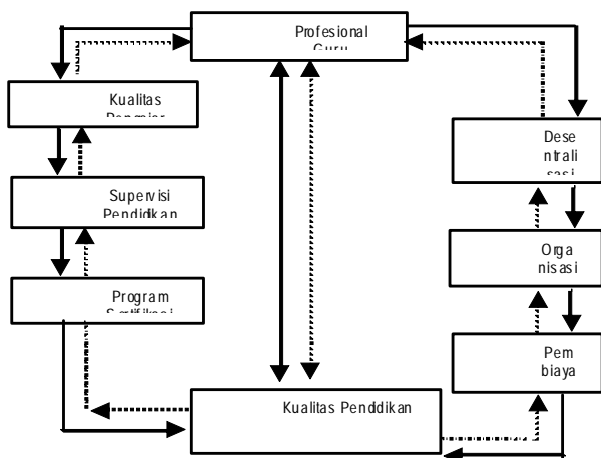
Keterangan:

————— : Perencanaan
 : Pencapaian

Pengaruh Profesional Guru terhadap Kualitas Pendidikan

Secara langsung maupun tidak langsung berdampak positif meningkatkan pendidikan di Provinsi Papua, hal ini dapat dibuktikan dengan:

- Kedudukan profesional guru dalam menunjang kualifikasi pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan secara khusus di Provinsi Papua.
- Pemenuhan hak dan kewajiban guru sebagai profesional sesuai dengan prinsip profesionalitas sebagai pendidik profesional.
- Dalam kualitas pengajar perlu adanya penguasaan materi pelajaran sebagai pendukung profesionalisme guru.
- Sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan dapat diperoleh melalui pendidikan profesi atau uji kompetensi.
- Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi dan misi terwujudnya penyelenggaraan sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas.



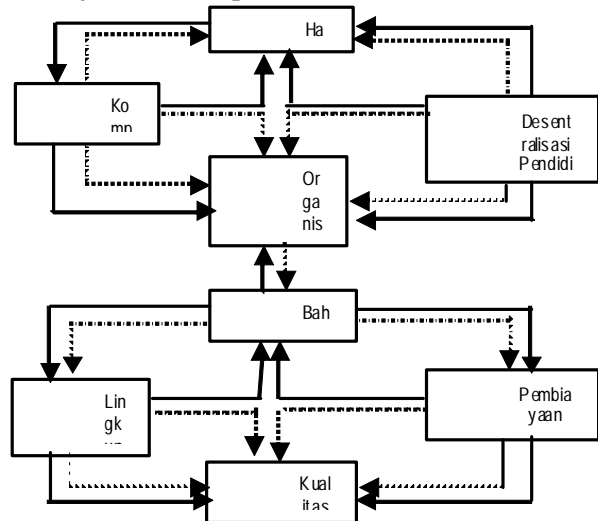
Gambar 12. Pengaruh Profesional Guru terhadap Kualitas Pendidikan

Keterangan:
 — : Keputusan
 : Koordinasi

Pengaruh Kurikulum terhadap Kualitas Pendidikan

Secara langsung maupun tidak langsung berdampak positif meningkatkan pendidikan di Provinsi Papua, hal ini dapat dibuktikan dengan:

- Kurikulum sebagai penentu dalam tingkat satuan pendidikan khususnya dalam penetapan kalender pendidikan.
- Kompetensi menggambarkan kedudukan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dengan prinsip diverifikasi.
- Lingkungan pendidikan dalam proses pembelajaran di mana ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta interaksi peserta didik dengan pendidik.
- Bahan ajar menyangkut keteraturan kurikulum, waktu yang sangat berguna di sekolah, buku teks dan bahan lainnya yang mencukupi, fasilitas memadai, dan frekuensi pekerjaan rumah.
- Seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan kualitas pendidikan.



Gambar 13. Pengaruh Kurikulum terhadap Kualitas Pendidikan

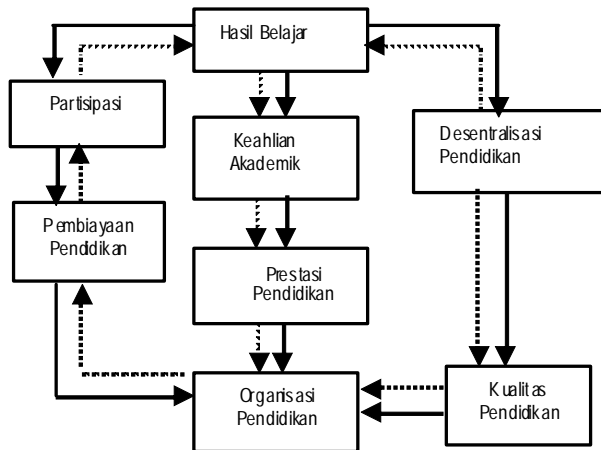
Keterangan:
 — : Keputusan
 : Koordinasi

Pengaruh Hasil Belajar terhadap Kualitas Pendidikan

Secara langsung maupun tidak langsung berdampak positif meningkatkan pendidikan di Provinsi Papua, hal ini dapat dibuktikan dengan:

- Penilaian hasil belajar dalam peningkatan kualitas pendidikan disesuaikan dengan beban belajar dalam sistem.

- Partisipasi guru kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%.
- Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.



Gambar 14. Pengaruh Hasil Belajar terhadap Kualitas Pendidikan

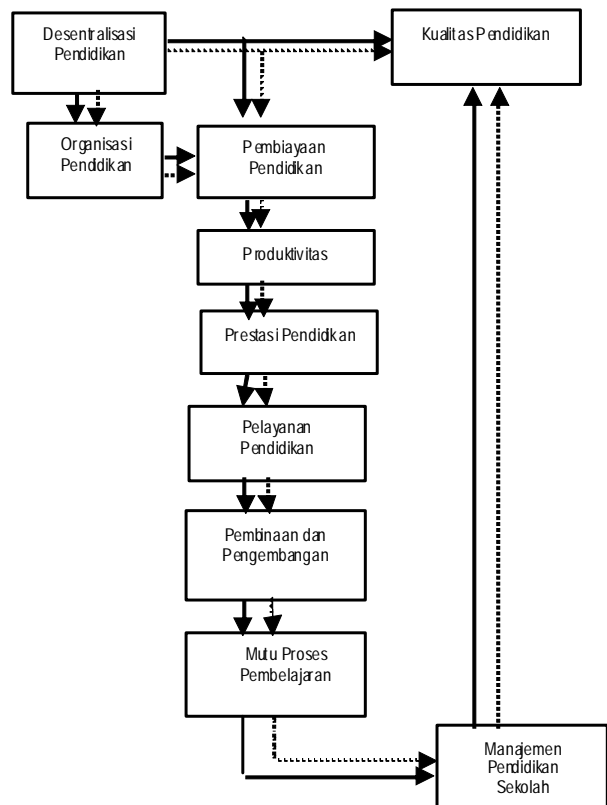
Keterangan:

- : Pengawasan
- - - - - : Koordinasi

Pengaruh Manajemen Pendidikan Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan

Secara langsung maupun tidak langsung berdampak positif meningkatkan pendidikan di Provinsi Papua, hal ini dapat dibuktikan dengan:

- Dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan produktivitas sehingga mengurangi biaya pendidikan.
- Manajemen bertanggungjawab untuk mengembangkan strategi kolaborasi dengan kelompok lain.
- Sumber pembiayaan pendidikan di Provinsi Papua bersumber dari pemerintah daerah (APBD) yang merupakan dana-dana subsidi, dana perimbangan, bantuan pemerintah pusat, dan pinjaman.
- Secara top down pemerintah perlu mengembangkan desentralisasi pendidikan sehingga pendidikan yang terbaik sekalipun dapat diakses oleh orang dari kelompok manapun.
- Pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.



Gambar 15. Pengaruh Manajemen Pendidikan Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan

Keterangan:

- : Koordinasi
- - - - - : Pencapaian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Kedudukan profesional guru ber-pengaruh serta berdampak positif terhadap manajemen pendidikan sekolah mempunyai keterkaitan khusus dengan kualifikasi tenaga pendidik yang berkualitas.
- Kedudukan kurikulum berpengaruh serta berdampak positif terhadap manajemen pendidikan sekolah mempunyai keterkaitan khusus dengan perilaku, kurikulum, dan efisiensi penggunaan sumber daya personal termasuk guru secara profesional.
- Kedudukan hasil belajar berpengaruh serta berdampak positif terhadap manajemen pendidikan mempunyai keterkaitan khusus dengan pemerataan akses pendidikan satu atap dengan pola asrama, sekolah yang berkompetitif dan berkelas internasional.

- Kedudukan profesional guru ber-pengaruh nyata serta berdampak positif terhadap kualitas pendidikan mempunyai keterkaitan khusus dengan kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif.

Saran

Untuk Dinas Pendidikan

- Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk dapat membentuk kualitas pendidikan meliputi desentralisasi pendidikan, organisasi pendidikan, dan pembiayaan pendidikan di Provinsi Papua dengan memperhatikan aspek: a) profesional guru, b) kurikulum, c) hasil belajar, dan d) manajemen pendidikan sekolah.
- Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Papua, maka perlu meningkatkan hubungan antara profesional guru dengan manajemen pendidikan sekolah terhadap kualitas pendidikan.
- Untuk mengembangkan suatu penelitian yang lebih representatif, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa variabel tertentu yang dapat memediator antara variabel profesional guru, kurikulum, hasil belajar, manajemen pendidikan sekolah terhadap kualitas pendidikan.

Bagi Praktisi

Perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan yang efektif dan lebih sesuai dengan kondisi riil pendidikan di Provinsi Papua, sehingga nantinya mampu mewujudkan suatu manajemen pendidikan sekolah dan menumbuhkan profesional guru, kurikulum, dan hasil belajar yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, C. 1982. *Identitas Profesional Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Prenhallindo.
- Alfonso, R.J., Firth, G.R., Neville, R.F. 1981. *Instructional Supervision: A Behavioral System*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Arcaro, Jerome, S. 1995. *Quality in Education: an Implementation Handbook*, St. Lucie Press, Delray Beach, Florida.
- Aryee, S., Field, and Luck. 1999. *Cross Cultural Test of a Model of The Work Family Interface*. Journal of Management. 25 (4) 491-511.

- Bestecher, D.G. 1974. *Analysis of Student Flows and Enrollment Projections*. Bangkok: UNESCO.
- Barrett. 1999. *The Effect of Educational Attainment on Welfare Dependence Evidence from Canada*. Journal Vol. VIII, No.1. Halaman 44-69.
- Bell. 1979. *The Client-Consultant Handbook* (2nd ED). Journal Education. Gelcview, Illinois: Scot, Froesman and Company.
- Bloom, Englehart, Furst, Hill, Krathwohl, 1990. *Need evaluate your learning process? you can do it now! with this guide in a step, your evaluation made easy* Journal Vol. VIII, No.1. Halaman 44-69.
- Bond. S. 2004. *Organization Culture and Work-Life Conflict in The UK*. The International Journal of Sociology and Social Policy. 24 (12) 14-18.
- Bogdan, R.C. 1992. *Qualitative Research for Education*. Bosto. Journal (76). Page 96-134.
- Cangelosi, J.S. 1993. *Classroom Management Strategies, Gaining and Maintaining Student Cooperation*. Second Edition, by Logman Publishing Group.
- Cobb, P. 2001. *Assessment Of A Problem-Centered Second Grade Mathematics Project*. Journal for Research in Mathematics Education, 22, pp.3-29.
- Cooper, J.M. 1977. *Classroom Teaching Skills. A Handbook*. Lexington: De Health and Coy. Journal for Research Education, 24, pp.26-35.
- Cord. 2001. *What is Contextual Learning*. WWI Publishing Texas: Waco.
- Curle, A. 1982. *Identifikasi Profesional Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: LAN.
- Darling-Hammond, L. 2003. *Teacher Quality And Student Achievement: Areview Of State Policy Evidence*. Journal Education Policy Analysis Archives, 8 (1). Available at www.olam.ed.asu.edu/epaa/v8n1.
- Frank, W., Banghart, Albert, T. 1973. *Educational Planning*. NewYork: The Macmillan Company.
- Geist. 2002. "Professionals are specialists and experts inside their fields; their expertise is not intended to be necessarily transferable to other areas, consequently they claim no especial wisdom or sagacity outside their specialties".
- Glickman, C.D. 1981. *Developmental Supervision*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Guthrie, J.W. 1971. *School and Inequality*. MIT. Journal (84). Page 86-112. Cambridge.
- Harris, B., dan Bessent, W. 1989. *In-Service Education: A Guide to Better Praction*. Englewood Cliffs, N, J.:PrenticeHall, Inc.
- Hammons. 1976. *Sivteen ways to kill a college faculty development program* Journal Education (Desember), 7-13.

- Hoy, C.W. 2000. *Training Materials for Educational Planning Fundamentals of Educational Planning*. Bangkok: UNESCO Regional Office for Education in Asia.
- Kaplan, Robert, S., Norton, David, P. 1996. *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*, Harvard Business School Press, Boston, Massachusetts.
- Keystone Central School District. 2002. "Philosophy of Co-Curricular Activities" <http://www.kcsd.k12.pa.us/guides/hs/cocurr.html> . Dicapai pada 22 Mac, 2003.
- Kells, H.R. 1992. *Self-Regulation in Higher Education: A Multi-National Perspective on Collaborative Systems of Quality Assurance and Control*, Jessica Kingsley Publishers, London, Philadelphia.
- Kearns, P. 2001. "Generic Skills for the New Economy". Kensington Park: National Centre for Vocational Education Research (NCVER) Ltd. 41.
- Kettle, R.N., and Jennifer, L. 1998. *Factor Affecting Job Satisfaction in The Registered Nurse*. University of North Caroline. Charlotte NC.
- Krejeie, R.V., dan Morgan, D.W. 2002. *Determining Sample Size for Research*. Educational and Psychological Measurement. 207-210.
- Meier, D. 2006. *Will Standards save Public Education*: Journal Publications. Inc. Boston.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1992. *Participant Observation Sydney: A Course Book of New Methods*. Beverly Hills: Sage Journal Publications. Inc.
- Reeves, Douglas, B. 2002. *The Leader's Guide to Standards*: Jossey-Bass: Sage Journal Publications. Inc. San Francisco.
- Ohmae, K. 2005. *The Next Global Stage*: Journal Publications Wharton School. Inc. New Jersey.
- Tomasevski, K. 2003. *Education Denied, Costs and Remedies*: Journal Publications. Inc. London.
- Unicef. 2002. *Involvement of Sector of Private Sector in Education; A Nepalese and Pakistan in Perspective*, Save The Children Journal. Mey 02.
- Uhwin, D. 1976. *Applying Educational Technology*, http://www.begs.wa.edu.au/home/co_curricular.htm.